

# Early Warning Sistem Perusahaan Era Pandemi Covid-19

Dwi Bhakti Iriantini<sup>1\*)</sup>, Soemaryono<sup>2)</sup>, Rudi Pratono<sup>3)</sup>

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

[dbiweka@gmail.com](mailto:dbiweka@gmail.com), [maryonofeuwks@gmail.com](mailto:maryonofeuwks@gmail.com), [rudipratono@gmail.com](mailto:rudipratono@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

Dikirim : 5 Juni 2022

Diterima : 28 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

## ABSTRACT

*To break the chain of spread of the Covid-19 virus, the Government implemented a policy of restricting people's movements. The fact that occurred due to restrictions on community activities, the wheels of the economy were disrupted, even some business activities were closed. The formulation of the research problem, how are the results of the analysis of the Springate, Altman, Grover and Zmijewski Bankruptcy prediction models in the Covid-19 pandemic era. The purpose of the study was to empirically test the springate, altman, grover and zmijewski bankruptcy prediction models in companies during the covid-19 pandemic era. The research subjects are companies listed on the Indonesia stock exchange for the hotel, restaurant and tourism sub-sector in 2020. The results of the springate model test (s-score) show that 25 companies are predicted to have the potential to go bankrupt, 3 companies are predicted to be healthy. Altman model (Z-Score) shows that 16 companies are predicted to have the potential to go bankrupt, 4 companies experience a slight potential for bankruptcy and 4 companies are healthy. The grover model (G-Score) shows that 6 companies are predicted to have the potential to go bankrupt, 22 companies are healthy. The zmijewski model (X-Score) shows that 1 company is predicted to have the potential to go bankrupt, 27 companies are predicted to be healthy. The four models that show the same results for companies that are predicted to be healthy are PT. Asia Sejahtera Mina, Tbk with the issuer code AGAR.*

**Keywords:** Springate, Altman, Grover, Zmijewski

## PENDAHULUAN

Kondisi pandemi covid-19 secara langsung mempengaruhi kondisi perekonomian negara. kegiatan yang dilakukan sector industri, perdagangan, jasa maupun sector usaha kecil yang dirintis masyarakat terpukul karena adanya pandemi covid. Bahkan banyak sector penunjang perekonomian negara mengalami kebangkrutan sehingga berdampak pemutusan hubungan kerja. Untuk sector dibidang jasa yang mengalami dampak pandemi covid di antaranya jasa restoran, hotel maupun pariwisata. Dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat yang diterapkan pemerintah termasuk kebijakan *lockdown* industri pariwisata dilakukan penutupan.

Nurmasari (2020) Pembatasan pergerakan masyarakat Sebagian perusahaan mewajibkan karyawan untuk bekerja dari rumah, sehingga menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terganggu. Ketua persatuan hotel dan restoran Indonesia Sukamdani (2020) mengungkapkan pandemi covid-19 memukul industri pariwisata dan perhotelan kebijakan pembatasan mobilitas guna menekan penyebaran covid-19 juga akan menekan bisnis wisata dan perhotelan, padahal industri pariwisata justru sangat tergantung pada pergerakan manusia dan mobilitas. Dengan adanya dampak pandemi covid-19 hotel dan restoran akan kehilangan 40% pekerja formal.

Kusubandio (2020) menilai terbatasnya mobilitas masyarakat akibat *pandemic* covid-19 serta ditutupnya tempat-tempat wisata memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap seluruh pariwisata, kebijakan pembatasan sosial berskala besar membuat masyarakat lebih banyak aktifitas di rumah dan tingkat hunian hotel serta restoran menurun drastis, dan ini berdampak

pada ekonomi kreatif lainnya baik dibidang transportasi maupun usaha kecil menengah. Data Yang diperlihatkan oleh Badan Pusat Statistik (2020). Dampak *pandemic* covid-19 ini mengakibatkan hanya 58,95% perusahaan mampu beroperasi secara normal, bahkan sebanyak 82,45% perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Kondisi pandemi membuat perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang pada akhirnya dapat membawa perusahaan dalam kondisi kebangkrutan.

Kondisi kebangkrutan yang tidak akan pernah diharapkan oleh perusahaan maupun para karyawan perusahaan termasuk pemerintah. Karena dengan terjadinya kebangkrutan akan mengakibatkan pemutusan hubungan kerja maka terjadilah bertambahnya pengangguran. Untuk mengalami kondisi yang benar-benar mengalami kebangkrutan, perusahaan memerlukan *Early warning system*, karena dengan sistem peringatan sejak dini perusahaan akan memacu usahanya agar terhindar dari kebangkrutan. Prihantini dan Sari (2013) mengatakan kebangkrutan adalah suatu kondisi di saat perusahaan mengalami ketidakcukupan untuk menjalankan usahanya.

Sarana informasi untuk mengetahui *Early Warning System* salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan. Karena komponen utama untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah laporan keuangan yang di analisa sengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan. Sehingga *Early Warning System* digunakan memprediksi kebangkrutan perusahaan sangat diperlukan, agar manajemen perusahaan bisa tepat melakukan Langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berbagai alat model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan adalah model Altman yang dikenal dengan model Z-Score (1968), model Springate yang dikenal dengan model S-Score (1978), model Zmijewski yang dikenal dengan model X-Score (1983) dan model Grover yang dikenal dengan model G-Score (2001).

Model Z-Score yang dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968 merupakan model prediksi kebangkrutan perusahaan yang pertama kali. Oleh sebab itu model yang dikembangkan Altman ini merupakan acuan yang dikembangkan oleh model lainnya dalam memprediksi kebangkrutan. Model Springate yang dikenal dengan model S-Score pertama kali dilakukan oleh Gordon L.V Springate tahun 1978, model ini menggunakan empat *ratio* keuangan untuk menghasilkan model prediksi kebangkrutan. Model Zmijewski yang dikenal dengan model X-Score dilakukan oleh Zmijewski pada tahun 1983 dengan melakukan perluasan dalam memprediksi kebangkrutan dengan menambah validitas rasio keuangan. Sedangkan yang terakhir model Grover yang dikenal dengan model G-Score yang dilakukan oleh Jeffrey S.Grover pada tahun 2001, model yang dikembangkan merupakan model ulang yang dilakukan oleh Altman dengan cara menambahkan tiga belas *ratio* keuangan untuk memprediksi kondisi perusahaan dalam kesulitan memenuhi kewajibannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah hasil analisis *early warning system* dengan menerapkan model analisis prediksi Kebangkrutan altman, springate, zmijewski dan grover pada perusahaan sub sector Hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada era *pandemic* Covid-19 tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji model-model analisis prediksi Kebangkrutan Altman, springate, zmijewski dan grover pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama pandemi covid-19 Tahun 2020

## STUDI LITERATUR

### Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan laporan keuangan itu merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan ringkasan kebijakan akuntansi.

Suwarjono (2002) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yakni neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Kasmir (2014) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Purwaji, Wibowo, Murtanto (2018) Laporan

keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

### **Tujuan laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Prastowo (2015) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, laporan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **Ratio Laporan Keuangan**

Munawir (2004) *Ratio* Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Hasil Analisa laporan keuangan akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu keakuratan nilai *ratio* keuangan tergantung dari laporan keuangan perusahaan.

### **Pengertian Kebangkrutan**

Menurut Adnan dan Kurniasih (2000) perusahaan dapat dikategorikan bangkrut apabila dalam jangka waktu tertentu secara berturut-turut menghasilkan laba yang kecil atau cenderung untuk mengalami *deficit*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dan Sari (2013) kebangkrutan adalah suatu kondisi di saat perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah. Menurut Toto (2011) kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Dimana kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja perusahaan melainkan ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Hanafi dan halim (2003) Kebangkrutan adalah situasi di mana perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk menjalankan bisnis, kebangkrutan terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator yaitu Analisis aliran kas untuk saat ini dan dimasa mendatang, analisis tragedi perusahaan, struktur biaya *relative* terhadap persaingan, kualitas manajemen dan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Darsono dan Ashari (2005) menggolongkan penyebab kesulitan keuangan dan meyebutnya dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Ada tiga alasan yang menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut, yaitu: 1 Neoclassical Model Pada kasus ini kebangkrutan terjadi apabila alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan memiliki campuran aset yang salah. Mengestimasi kesulitan *commit to user* 14 dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi. Misalnya labaaset untuk mengukur profitabilitas. 2 Financial Model Campuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan batasan likuiditas. Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tetapi perusahaan harus bangkrut juga dalam jangka pendek. Hubungan dengan pasar modal yang tidak sempurna dan struktur modal yang *inherited* menjadi pemicu utama kasus ini. Tidak dapat secara terang-terangan ditentukan apakah dalam kasus ini kebangkrutan baik atau buruk untuk direstrukturisasi. Model ini mengestimasi kesulitan dengan indikator keuangan atau indikator kinerja seperti *turnovertotal assets*, *revenuesturnover*, *ROA*, *ROE*, *profit margin*, *stock turnover*, *receivables turnover*, *cash flowtotal equity*, *debt ratio*, *cash flow liabilities-reserves*, *current ratio*, *acid test*, *current liquidity*, *short term assetsdaily operating expenses*, *gearing ratio*, *turnover per employee*, *coverage of fixed assets*, *working capital*, *total equity per share*, *EPS*

*ratio*, dan lain-lain. 3 *Corporate Governance Model* Kebangkrutan memiliki campuran aset dan struktur keuangan yang benar tetapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi out of the market sebagai *commit to user* 15 konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tidak terpecahkan.

### Model Prediksi Kebangkrutan Altman

Analisis model Altman yang dikenal dengan model z-score merupakan salah satu alat model prediksi kebangkrutan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman (1968) pada perusahaan yang mengalami bangkrut dan perusahaan yang tidak bangkrut. Formula rumus hasil penelitian yang terakhir sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,87X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}, X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}, X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$$

$$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$$

Nilai cut off 2,675 dan 1,81. Jika hasil z-score yang diperoleh melebihi angka 2,675 maka perusahaan dikatakan tidak memiliki potensi untuk bangkrut. Apabila perusahaan memiliki nilai z-score antara 1,81 sampai dengan 2,675 maka perusahaan dikatakan memiliki sedikit potensi mengalami bangkrut atau yang biasa disebut dalam kondisi grey area. Tetapi apabila perusahaan memiliki nilai z-score di bawah 1,81 maka perusahaan dikatakan memiliki potensi mengalami kebangkrutan.

### Model Prediksi Kebangkrutan Springate

Model analisis kebangkrutan Springate yang dikenal dengan model S-Score merupakan model yang dikemukakan oleh Gordon L.V.Springate (1978). Formula model atau rumus yang dilakukan oleh Gordon L.V.Springate adalah sebagai berikut :

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$ ,  $X_2 = \text{Net Profit Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$$X_3 = \text{Net Profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}, X_4 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$$

Nilai cut off pada model springate atau s-score adalah 0,862. Apabila nilai S-Score yang dimiliki oleh perusahaan lebih dari 0,862 maka dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki potensi kebangkrutan atau perusahaan dikatakan sehat.

### Model Prediksi Kebangkrutan Zmijewski

Model prediksi analisis kebangkrutan Zmijewski atau yang dikenal dengan model X-Score dikembangkan pertama kali oleh Mark E.Zmijewski (1983). Formula model atau rumus yang dihasilkan oleh Zmijewski sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

$$X_1 = \text{Earning After Tax} / \text{Total Assets}, X_2 = \text{Total Debt} / \text{Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

Nilai *cut off* pada model prediksi kebangkrutan Zmijewski adalah 0 (Nol). Apabila perusahaan memiliki nilai X-Score kurang dari 0 (nol) maka dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi tidak memiliki potensi bangkrut atau dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. Sedangkan perusahaan memiliki nilai X-Score lebih dari atau sama dengan 0 (nol) , maka perusahaan tersebut dikategorikan memiliki potensi mengalami kebangkrutan atau perusahaan dikatakan tidak sehat.

### Model Prediksi Kebangkrutan Grover

Model analisis prediksi kebangkrutan Grover atau yang dikenal dengan model G-Score dikembangkan oleh Jeffrey S.Grover (2001). Formula model atau rumus yang dikembangkan grover sebagai berikut :

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}, X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$$

$$X3 = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

Nilai *cut off* yang digunakan dalam model Grover adalah 0,01 dan - 0,02. Apabila perusahaan memiliki nilai G-Score lebih dari atau sama dengan 0,01 maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak memiliki potensi kebangkrutan. Tetapi kalau perusahaan memiliki nilai G-Score Kurang dari atau sama dengan - 0,02 maka perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak sehat atau memiliki potensi mengalami kebangkrutan.

## METODE

### Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2020 sebanyak 35 perusahaan, sesuai dengan kriteria yang di tentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan sebesar 28 Perusahaan.

## HASIL

### Perhitungan Model Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan nilai *ratio* keuangan perusahaan maka hasil perhitungan masing-masing model dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut

Tabel 1  
 Hasil Perhitungan Model Z-Score (Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover)  
 Tahun 2020

NO	KODE EMITEN	Z (TOTAL)	S-Score	X (TOTAL)	G (TOTAL)
1	PGJO	9,2014	-19,0936	-6,2889	-3,1676
2	SHID	0,7063	-0,2291	-2,9216	0,2662
3	SOTS	0,6302	-0,4630	-2,7202	-0,2053
4	PTSP	1,0447	0,0546	-1,9773	0,5645
5	PZZA	2,0999	0,5479	-2,3494	0,7744
6	MINA	9,2783	-2,1323	-5,1434	0,1531
7	NATO	288,7823	0,4939	-5,6811	0,3880
8	PJAA	0,4771	-0,3051	-1,6028	1,3070
9	PNSE	0,4603	-0,7588	-2,1560	0,6339
10	PSKT	1,6405	-0,7013	-3,5744	-2,1512
11	HOTL	0,4634	0,4995	-2,7504	0,8960
12	HRME	0,9503	-0,8627	-2,9200	-0,6670
13	INPP	1,4575	-1,6383	-3,3557	1,1791
14	ICON	1,8390	0,8918	-5,2499	1,6096
15	JIHD	1,4446	0,0379	-3,0096	0,8632
16	FITT	-0,2258	-1,1045	-1,4487	-0,9708
17	FAST	1,6652	0,3666	-2,3979	1,6949
18	AGAR	3,1257	1,4917	-5,4140	1,2762
19	BAYU	2,2157	1,1522	-5,4407	2,4317
20	CLAY	-0,8070	-1,4096	0,3177	-1,6841
21	JGLE	0,8394	-0,0111	-3,4104	0,6923
22	JSPT	0,8026	-0,0967	-2,5569	1,2455
23	KPJG	1,9033	0,2601	-3,7690	0,9173
24	MAPB	1,1305	0,1975	-2,0747	0,7730
25	NASA	7,7925	0,0787	-4,7580	0,2654
26	PANR	0,5042	-0,2754	-2,0681	0,5151
27	PDES	-0,4764	-1,3271	-0,7924	0,2936
28	PGLI	0,8540	-0,8331	-2,9187	0,1350

Sumber : Data Sekunder Diolah

### Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan

Dari hasil perhitungan setiap model dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, maka hasil analisis prediksi kebangkrutan perusahaan setiap model ada pada tabel perhitungan setiap model dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, maka hasil analisis prediksi kebangkrutan perusahaan setiap model ada pada tabel berikut.

Tabel 2  
Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Z-Score (Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover)

NO	KODE EMITEN	Z-Score	ANALISIS PREDIKSI	S-Score	ANALISIS PREDIKSI	X-Score	ANALISIS PREDIKSI	G-Score	Analisis Prediksi
1	PGJO	9,2014	Kondisi Sehat	-19,0936	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-6,2889	Kondisi Sehat	-3,1676	Prediksi mengalami kebangkrutan
2	SHID	0,7063	Potensi Kebangkrutan	-0,2291	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-2,9216	Kondisi Sehat	0,2662	Sehat
3	SOTS	0,6302	Potensi Kebangkrutan	-0,4630	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-2,7202	Kondisi Sehat	-0,2053	Prediksi mengalami kebangkrutan
4	PTSP	1,0447	Potensi Kebangkrutan	0,0546	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-1,9773	Kondisi Sehat	0,5645	Sehat
5	PZZA	2,0999	Sedikit Potensi Kebangkrutan	0,5479	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-2,3494	Kondisi Sehat	0,7744	Sehat
6	MINA	9,2783	Kondisi Sehat	-2,1323	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-5,1434	Kondisi Sehat	0,1531	Sehat
7	NATO	288,7823	Kondisi Sehat	0,4939	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-5,6811	Kondisi Sehat	0,3880	Sehat
8	PJAA	0,4771	Potensi Kebangkrutan	-0,3051	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-1,6028	Kondisi Sehat	1,3070	Sehat
9	PNSE	0,4603	Potensi Kebangkrutan	-0,7588	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-2,1560	Kondisi Sehat	0,6339	Sehat
10	PSKT	1,6405	Potensi Kebangkrutan	-0,7013	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-3,5744	Kondisi Sehat	-2,1512	Prediksi Mengalami kebangkrutan
11	HOTL	0,4634	Potensi Kebangkrutan	0,4995	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-2,7504	Kondisi Sehat	0,8960	Sehat
12	HRME	0,9503	Potensi Kebangkrutan	-0,8627	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-2,9200	Kondisi Sehat	-0,6670	Prediksi Mengalami Kebangkrutan
13	INPP	1,4575	Potensi Kebangkrutan	-1,6383	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-3,3557	Kondisi Sehat	1,1791	Sehat
14	ICON	1,8390	Sedikit Potensi Kebangkrutan	0,8918	Sehat	-5,2499	Kondisi Sehat	1,6096	Sehat
15	JIHD	1,4446	Potensi Kebangkrutan	0,0379	Potensi Mengalami Kebangkrutan	-3,0096	Kondisi Sehat	0,8632	Sehat
16	FITT	-0,2258	Potensi Kebangkrutan	-1,1045	Potensi Mengalami	-1,4487	Kondisi Sehat	-0,9708	Prediksi Mengalami

					Kebangkrutan				Kebangkrutan
17	FAST	1,6652	Potensi Kebangkrutan	0,3666	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 2,3979	Kondisi Sehat	1,6949	Sehat
18	AGAR	3,1257	Kondisi Sehat	1,4917	Sehat	- 5,4140	Kondisi Sehat	1,2762	Sehat
19	BAYU	2,2157	Sedikit Potensi Kebangkrutan	1,1522	Sehat	- 5,4407	Kondisi Sehat	2,4317	Sehat
20	CLAY	-0,8070	Potensi Kebangkrutan	-1,4096	Potensi Mengalami Kebangkrutan	0,3177	Prediksi mengalami kebangkrutan	- 1,6841	Prediksi Mengalami kebangkrutan
21	JGLE	0,8394	Potensi Kebangkrutan	-0,0111	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 3,4104	Kondisi Sehat	0,6923	Sehat
22	JSPT	0,8026	Potensi Kebangkrutan	-0,0967	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 2,5569	Kondisi Sehat	1,2455	Sehat
23	KPJG	1,9033	Sedikit Potensi Kebangkrutan	0,2601	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 3,7690	Kondisi Sehat	0,9173	Sehat
24	MAPB	1,1305	Potensi Kebangkrutan	0,1975	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 2,0747	Kondisi Sehat	0,7730	Sehat
25	NASA	7,7925	Kondisi Sehat	0,0787	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 4,7580	Kondisi Sehat	0,2654	Sehat
26	PANR	0,5042	Potensi Kebangkrutan	-0,2754	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 2,0681	Kondisi Sehat	0,5151	Sehat
27	PDES	-0,4764	Potensi Kebangkrutan	-1,3271	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 0,7924	Kondisi Sehat	0,2936	Sehat
28	PGLI	0,8540	Potensi Kebangkrutan	-0,8331	Potensi Mengalami Kebangkrutan	- 2,9187	Kondisi Sehat	0,1350	Sehat

Z-Score > 2,675 kondisi sehat, Z-Score 1,81 – 2,675 Sedikit Potensi Bangkrut/Kondisi Grey Area < 1,81 Potensi Mengalami Kebangkrutan. Dari hasil perhitungan dengan model altman (Z-Score) menunjukkan 4 perusahaan dikategorikan sehat, 4 perusahaan diprediksi mengalami sedikit potensi kebangkrutan dan 16 perusahaan diprediksi berpotensi kebangkrutan.

Nilai S-Score > 0,862 Tidak Memiliki Potensi Kebangkrutan / Sehat. Dari hasil analisis perhitungan model springate (S-Score) menunjukkan 3 perusahaan dikategorikan sehat dan 25 perusahaan diprediksi berpotensi kebangkrutan.

Dari hasil perhitungan dengan model zmijewski (X-Score) menunjukkan 27 perusahaan dikategorikan sehat dan 1 perusahaan diprediksi berpotensi kebangkrutan.

Dari hasil perhitungan dengan model grover (G-Score) menunjukkan 22 perusahaan dikategorikan sehat dan 6 perusahaan diprediksi berpotensi kebangkrutan. Hasil analisis selanjutnya dari empat model yang menghasilkan prediksi yang sama terhadap perusahaan yang dikategorikan sehat yaitu PT.Asia Sejahtera Mina dengan kode emiten AGAR.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan analisis prediksi kebangkrutan yang berbeda antara model yang satu dengan model lainnya. Menurut model Springate menunjukkan 25 Perusahaan diprediksi berpotensi bangkrut, 3 Perusahaan diprediksi sehat. Model Altman menunjukan 16 perusahaan diprediksi berpotensi bangkrut, 4 Perusahaan, mengalami sedikit berpotensi

kebangkrutan, 4 perusahaan diprediksi sehat. Model Grover menunjukan 6 perusahaan diprediksi berpotensi bangkrut, 22 perusahaan diprediksi sehat, sedangkan model Zmijewski 1 Perusahaan diprediksi berpotensi bangkrut, 27 perusahaan diprediksi sehat.

Keempat model yang menunjukkan hasil sama pada perusahaan yang diprediksi sehat adalah PT.Asia Sejahtera Mina,Tbk dengan kode emiten AGAR.

#### REFERENSI

- Adnan, M. A., & Kumiasih, E. (2000). Analisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan Altman (Kasus pada sepuluh perusahaan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4(2), 131-152.
- Altman, Edward L., 1968. Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z-score and Zeta models. Stern School of Business, New York University.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Analisa hasil survey dampak covid-19 terhadap pelaku usaha. BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe/analisis-hasil-survey-usaha.htm>
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta: Andi
- Hanafi., M.Mamduh., Halim,Abdul, 2003, Analisis laporan Keuangan, Unit Penerbit dan perce Takan AMP-YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan Keempat belas. Jakarta : PT.Raja grafindo persada
- Kusubandio, Wishnutama, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Bisnis.com , Tgl 6 Agustus 2020.
- Munawir,S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty
- Nurmasari,I. 2020. Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Volume 3 Nomor1
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Prihanthini, N. M. dan M. M. Sari. 2013. “Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), 417-435.
- Purwaji, Agus., Wibowo., Murtanto. 2018. Pengantar Akuntansi I. Penerbit Salemba empat
- Springate,G.L.V. 1978, Predicting The Possibility Of Failure In a Canadian Firm, MBA Research Project, Simon Fraser University. Januari
- Sukamdani,Hariyadi, Kontan.co.id., Tgl 15 juli 2020
- Suwarjono. 2002. Pengantar Akuntansi. Penerbit : BPFE Yogyakarta
- Toto, Prihadi, 2011, Analisa Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi, PPM, Jakarta
- Zmijewski,M. 1983. Predicting Corporate Bankruptcy : An Empirical Comparison Of the extant Financial distress models, working paper Suny at buffalo